

ANALISIS PROFITABILITAS TANAMAN STROBERI PADA PT. AKAR LEBAT DI KOTA BATU

**Rahmad Dwi Cahyo Adiputra¹, Masyhuri Machfudz²,
Moch. Noerhadi Sudjoni³**

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas
Islam Malang

Email : 22101032001@unisma.ac.id

²) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Islam Malang

E-mail: masyhuri.machfudz@unisma.ac.id

E-mail: mns@unisma.ac.id

Abstract

Strawberry agribusiness holds significant economic potential; however, at PT. Akar Lebat in Batu City, challenges arise due to unsystematic financial and administrative records, making it difficult to accurately measure business profitability. This study aims to analyze the profit margins between strawberry seedling and fruit sales, compare their profitability levels, and assess the social impact of implementing proper financial and administrative management within the company. The research employs both qualitative and quantitative approaches. Data were collected through interviews, observations, and company documentation, while profitability was analyzed using cost-revenue analysis, Break Even Point (BEP), Margin of Safety (MOS), Marginal Income Ratio (MIR), and the R/C Ratio. The results indicate that strawberry seedlings provide a higher profit margin of 66.7% compared to fruits at 33.3%. The R/C ratio is also greater for seedlings (8.23) than for fruits (4.80), highlighting higher efficiency and profitability in the seedling business. Profitability analysis shows that seedlings achieve 87.81%, while fruits reach 79.20%. Furthermore, the study emphasizes that systematic financial recording not only enhances cost efficiency and decision-making but also contributes positively to business sustainability.

Keyword: Profitability, Margin, Strawberry Crop

Abstrak

Usaha budidaya stroberi memiliki potensi ekonomi yang tinggi, namun di PT. Akar Lebat Kota Batu tantangan muncul karena pencatatan keuangan dan administrasi belum dilakukan secara sistematis, sehingga profitabilitas usaha sulit terukur secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis margin keuntungan antara penjualan bibit dan buah stroberi, membandingkan tingkat profitabilitas keduanya, serta menilai dampak sosial dari penerapan pencatatan keuangan dan administrasi pada perusahaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi perusahaan, dengan analisis profitabilitas yang dihitung menggunakan pendekatan biaya dan penerimaan, Break Even Point (BEP), Margin of Safety (MOS), Marginal Income Ratio (MIR), dan R/C Ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan bibit stroberi memberikan margin keuntungan lebih tinggi sebesar 66,7% dibandingkan buah stroberi sebesar 33,3%. Nilai R/C ratio juga lebih besar pada bibit (8,23) dibandingkan buah (4,80), menandakan usaha bibit lebih efisien dan menguntungkan. Analisis profitabilitas memperlihatkan bahwa profitabilitas usaha bibit mencapai 87,81%, sedangkan buah stroberi 79,20%. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pencatatan keuangan yang baik dapat meningkatkan efisiensi biaya, memudahkan pengambilan keputusan, serta berdampak positif pada keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Profitabilitas, Margin, Tanaman Stroberi

PENDAHULUAN

Sektor hortikultura memegang peran penting bagi negara dengan kontribusi di bidang ekonomi lewat kegiatan ekspor maupun pemenuhan kebutuhan daerah, dari beragam komoditas subsektor hortikultura (Prang *et al.*, 2023). Buah stroberi (*Fragaria X Ananassa*) ialah suatu buah buahan yang penting di dunia, khususnya di sejumlah negara yang memiliki kondisi iklim subtropis

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produksi buah stroberi pada tahun 2022 mencapai 28,895 ribu ton, Meningkat 19.035 ribu ton (65,87 %). dari tahun sebelumnya. Produksi stroberi juga menunjukkan tren naik sepanjang lima tahun terakhir.

Buah yang memiliki kandungan vitamin C ini telah lama dibudidayakan di Indonesia, stroberi juga salah satu buah subtropis memiliki nilai ekonomi yang tinggi. (Juansyah *et al.*, 2017) Selain itu stroberi memiliki konsentrasi antioksidan yang cukup tinggi, antioksidan ini sangat berguna bagi tubuh untuk melawan berbagai macam penyakit diantaranya melawan kanker, kolestrol jahat, dan penyakit jantung. Buah ini memiliki daya tarik yang terdapat pada warna buah yang mencolok serta rasa buah yang segar (Sumarlan *et al.*, 2018)

Komoditas hortikultural sangat berpotensi untuk di kembangkan dalam agribisnis dikarenakan permintaan pasar yang besar serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi, Hal ini dipicu mampu meningkatkan kesejahteraan para petani, komoditas hortikultura mencakup buah-buahan, sayuran, tanaman obat dan Florikultura (Putra *et al.*, 2018) Komoditas yang memiliki nilai estetika, bernutrisi serta sering digunakan sebagai obat yang diperlukan untuk menjaga kesehatan fisik serta kesehatan mental manusia salah satu bagian dari produksi subsektor hortikultura (Milyane *et al.*, 2022)

Penjualan bibit dan buah stroberi di PT. Akar Lebat menunjukkan pola fluktuatif, di mana penjualan terendah terjadi pada bulan Januari karena masih dalam tahap produksi, sedangkan penjualan bibit tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan jumlah 816 batang dan penjualan buah tertinggi pada bulan Agustus sebesar 90 kilogram. Namun, pencatatan keuangan dan administrasi perusahaan belum dilakukan secara sistematis, sehingga diperlukan analisis profitabilitas untuk mengetahui tingkat keuntungan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah menganalisis besarnya margin antara penjualan bibit tanaman stroberi dan buah stroberi, menganalisis perbandingan profitabilitas penjualan bibit tanaman stroberi dan buah stroberi, dan mengetahui dampak secara sosial pencatatan keuangan dan administrasi dalam suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Akar Lebat di sumbergondo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Malang, Jawa timur. Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja di salah satu badan usaha budidaya khususnya tanaman stroberi yang ada di Kota Batu. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara kepada pemilik PT. Akar Lebat atau key informant, observasi dan data perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Responden berasal dari pihak perusahaan terutama pemilik perusahaan atau pelaku usaha yang berperan sebagai key informant. Pemilihan responden pemilik perusahaan dipilih karena pemilik usaha mengetahui segala informasi yang dibutuhkan yaitu informasi mengenai *company profile*, produksi keripik brokoli dan informasi lainnya mengenai tanaman stroberi.

Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu menganalisis besarnya nilai profitabilitas yang dihasilkan dari tanaman stroberi, metode analisis data yang digunakan adalah analisis

profitabilitas dengan dihitung nilai (Break Event Point (BEP), Margin Of Safety (MOS) dan Marginal Income Ratio (MIR). Rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah sebagai berikut: Rumus titik impas dalam satuan unit dan rupiah :

$$\begin{aligned} Q &= \frac{TFC}{P - AVC} \\ \text{BEP (Unit)} &= \frac{TFC}{P - AVC} \\ \text{BEP (Rp)} &= \left(\frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{P}} \right) \\ \text{TC (Total Biaya)} &= TFC + TVC \end{aligned}$$

Keterangan:

TFC = Total biaya tetap

AVC = Biaya Variabel Rata-Rata Produksi (Rp)

P = Harga Produk (Rp)

Q = Kuantitas Produk (Unit)

Rp = Break Event Point (Rp)

Analisis R/C Ratio Menurut Soekartawi (2005) R/C Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Perhitungan analisis rasio R/C pada keripik cabai merah besar dan keripik brokoli sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan keripik brokoli

TC = Total biaya produksi keripik cabai merah besar dan keripik brokoli

Rumus analisis MOS, analisis MIR dan analisis profitabilitas (Intan, 2016).

$$\begin{aligned} \text{MOS (Rp)} &= \text{TR} - \text{BEP (Rp)} \\ \text{MOS (\%)} &= \frac{\text{TR} - \text{BEP}}{\text{TR}} \times 100\% \\ \text{MIR (Rp)} &= \text{TR} - \text{TVC} \\ \text{MIR (\%)} &= \frac{\text{TR} - \text{TVC}}{\text{TR}} \times 100\% \\ \text{Profitabilitas(\%)} &= \text{MOS} \times \text{MIR} \end{aligned}$$

Keterangan:

MOS = Margin of Safety (%)

MIR = Marginal Income Ratio (%)

TR = Total Revenue

BEP = Break Even Point

TVC = Total Variable Cost

Indikator nilai profitabilitas > 20% dikategorikan nilai profitabilitas tinggi yang artinya usaha yang dijalankan menguntungkan atau mendapatkan laba (Herman, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Margin Keuntungan Tanaman Stroberi di PT. Akar Lebat

Dapat dilihat pada tabel di bawah bahwasannya presentase margin penjualan bibit tanaman stroberi memberikan laba yang lebih besar yakni 66,67%

secara persentase dan lebih efisien dalam hal biaya, Hal ini terjadi disebabkan karna kecilnya biaya produksi bibit tanaman buah stroberi tersebut yakni biaya yang dibutuhkan untuk satu batang bibit stroberi berkisar Rp. 5.000. Sedangkan produk buah memiliki margin lebih rendah yakni 33,33% namun tetap penting karena nilai jualnya tinggi, Hal ini disebabkan karna biaya produksi buah stroberi perkilonya berkisar Rp. 40.000. Perusahaan dapat fokus pada pengembangan penjualan bibit sebagai sumber keuntungan utama, sambil mempertahankan penjualan buah untuk mendukung pertumbuhan pasar.

Tabel 1. Presentase Margin PT. Akar Lebat

Keterangan	Bibit	Buah
Harga Jual	15.000	60.000
Biaya Produksi	5.000	40.000
Keuntungan	10.000	20.000
Margin	10.000	20.000
Presentase Margin	66,67%	33,33%

Sumber: Data Primer Diolah Pada tahun 2025

B. Analisis Biaya

1. Biaya Tetap

Tabel 2. Biaya Tetap PT. Akar Lebat

Uraian	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Total Biaya (Rp)	Masa Pakai	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
Sprayer	1	2.000.000	2.000.000	5	400.000	33.333
Cangkul	2	250.000	500.000	5	100.000	8.333
Grobak	1	750.000	750.000	5	150.000	12.500
Tray	250	12.000	3.000.000	1	3.000.000	250.000
Skop	2	15.000	30.000	1	30.000	2.500
Greenhouse	2	6.000.000	12.000.000	5	2.400.000	200.000
Pajak Lahan	1	42.000	42.000	1	42.488	3.541
TOTAL						510.207

Sumber: Data Primer Diolah pada tahun 2025

Dapat dilihat bahwa total biaya penyusutan peralatan per bulan adalah sebesar Rp. 510.207/bulan Biaya penyusutan yang paling besar adalah pada Greenhouse. Greenhouse adalah struktur yang dirancang untuk menciptakan lingkungan terkendali bagi pertumbuhan tanaman. Bangunan ini biasanya terbuat dari bahan transparan seperti kaca atau plastik yang memungkinkan cahaya matahari masuk, tetapi juga membantu mempertahankan suhu yang lebih hangat di dalamnya. untuk melakukan proses produksi buah stroberi dan bibit tanaman stroberi.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang jumlahnya bertambah seiring dengan penambahan produksi. Biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah biaya yang berkaitan dengan proses produksi buah stroberi dan bibit tanaman stroberi. Biaya-biaya tersebut antara lain biaya bahan baku baik itu bahan baku utama maupun bahan baku penunjang, biaya bahan bakar, dan biaya tenaga kerja.

Tabel 3. Biaya Variabel Bibit Stroberi Perbulan

No	Biaya Variabel Bibit Stroberi				
	Uraian	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Keterangan	Total Biaya (Rp)
	Bahan Utama				
1	Bibit Tanaman Stroberi	1000	-		-
	Bahan Penolong				
1	Pupuk Kandang (kambing)	5 karung	20.000		100.000
2	Pupuk Kandang (ayam)	1 karung	18.000		18.000
3	Cocopit	1 karung	35.000		35.000
4	Sekam bakar	1 karung	12.000		12.000
5	Sekam mentah	4 karung	20.000		80.000
6	Tanah	5 karung	10.000		50.000
7	Polybag	4 pack	22.000		88.000
8	Pupuk pestisida	100 ml	100.000		100.000
9	Pupuk NPK	3 kg	25.000		75.000
10	Pupuk Fungisida	1 kg	25.000		25.000
11	Jasa tenaga kerja	1	50.000	5 hari	250.000
TOTAL					833.000
Rata-Rata					52,062

Sumber: Data Primer Pada Tahun 2025

Dapat dilihat dari tabel 3. Bahwa biaya variabel bibit stroberi perbulan pengeluaran terbesar adalah untuk biaya jasa tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 250.000 yang mana dengan nominal tersebut jasa tenaga kerja selama 5 hari. Jasa tenaga kerja berperan penting dalam proses pembibitan stroberi yang mana berperan penting dalam keberhasilan pembibitan tergantung oleh tenaga kerja tersebut.

Tabel 4. Biaya Variabel Buah Stroberi Perbulan

No	Biaya Variabel Buah Stroberi				
	Uraian	Jumlah	Harga (Rp/satuan)	Keterangan	Total Biaya (Rp)
	Bahan Utama				
1	Bibit Tanaman Stroberi	100	5.000		500.000
	Bahan Penolong				
1	pupuk kandang (kambing)	35 karung	30.000		1.050.000
2	pupuk kandang (ayam)	1 karung	18.000		18.000
3	Cocopit	1 karung	35.000		35.000
4	Sekam Bakar	1 karung	12.000		12.000
5	sekam mentah	35 karung	20.000		700.000
6	Tanah	25 karung	10.000		250.000
7	Polybag	3 pack	22.000		66.000
8	Pupuk Pestisida	100 ml	100.000		100.000
9	Pupuk NPK	1kg	25.000		25.000
10	Pupuk Fungisida	1kg	25.000		25.000
11	Pupuk Herbisida	250 ml	30.000		30.000
TOTAL					2.811.000
Rata-Rata					175.687

Sumber: Data Primer Pada Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh PT. Akar Lebat dalam Proses produksi buah stroberi adalah sebesar Rp. 2.811.000 yang mana dari nominal tersebut pengeluaran terbesar dipengaruhi oleh biaya pupuk kandang kambing yang mana harga satuan yaitu sebesar Rp. 30.000 dan yang dibutuhkan pupuk kandang kambing sebanyak 35 karung. Maka total yang dikeluarkan untuk pupuk kandang tersebut

sebesar Rp. 1.050.000

C. R/C Ratio

Revenue/Cost ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usaha. R/C ratio dapat dicari menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Berikut merupakan tabel R/C ratio buah stroberi dan bibit stroberi.

Tabel 5. R/C Ratio Buah Stroberi dan Bibit Stroberi

No	Uraian	Buah Stroberi	Bibit Stroberi
1	Harga	60.000	15.000
2	Kuantitas	45	376
3	TR (Rp)	2.700.000	5.640.000
4	TFC (Rp)	510.207	510.207
5	TVC (Rp)	52.062	175.687
6	TC (Rp)	562.269	685.894
7	R/C Ratio	4,80	8,23

Sumber: Data Primer Diolah Pada tahun 2025

Berdasarkan pada tabel 5. R/C Ratio sebesar 4,8 untuk buah stroberi artinya produksi buah stroberi bisa dikatakan mendapatkan keuntungan. Sedangkan untuk bibit stroberi R/C ratio sebesar 8,23 Secara umum, rasio R/C digunakan untuk menilai kelayakan usaha dengan membandingkan total penerimaan terhadap total biaya; menurut literatur, jika $R/C > 1$ maka usaha layak dikembangkan, sementara semakin tinggi nilainya, semakin efisien keuntungan yang diperoleh.

D. Break Even Point

Tabel 6. Analisis titik Impas Pengolahan Keripik Brokoli dalam Satu Kali Produksi

No	Uraian	Buah Stroberi (Bulan)	Bibit Stroberi (Bulan)
1	TFC/Biaya tetap	510.207	510.207
2	TVC/Biaya Variabel	52.062	175.687
3	Harga	60.000	15.000
4	Kuantitas	45 kilo	376 batang
5	TC	562.269	685.894
6	TR	2.700.000	5.640.000
7	Keuntungan (TR-TC)	2.173.731	4.954.104
8	AVC = Total Biaya Variabel / Jumlah Produksi	1.157	467
9	BEP (Unit) % = Biaya Tetap / (Harga Jual per Unit - Biaya Variabel per Unit)	8,67	35,13
10	BEP (Unit) = Biaya Tetap / (Harga Jual per Unit - Biaya Variabel per Unit)	520.200	526.950

Sumber: Data Primer Diolah Pada Tahun 2025

Berdasarkan pada tabel 6. BEP Produksi Buah Stroberi dan Bibit Stroberi Biaya variabel rata-rata (AVC) menunjukkan bahwa biaya untuk menghasilkan satu kilogram buah stroberi adalah sekitar Rp 1.157, sedangkan untuk satu batang bibit stroberi hanya sekitar Rp 467 menandakan bahwa produksi bibit lebih efisien secara variabel. Namun, dari sisi kebutuhan untuk mencapai break-even point (BEP), buah stroberi hanya perlu menjual 8,67 kg

untuk menutup semua biaya tetap, sementara bibit harus mencapai sekitar 35 batang karena margin kontribusi per unitnya lebih kecil. Bila dikonversikan ke dalam pendapatan, usaha buah stroberi perlu meraih setidaknya Rp 520.200, sedangkan bibit memerlukan sekitar Rp 526.950 agar tidak rugi sesuai teori yang menyatakan bahwa titik impas terjadi ketika total pendapatan menyamai total biaya.

E. Analisis Profitabilitas

Tabel 7. Hasil Analisis Profitabilitas Pengolahan Keripik Brokoli Agronusa Mushroom

No	Uraian	Buah Stroberi	Bibit Stroberi
1	BEP rupiah	520.200	526.950
2	MIR (TR-TVC) (Rp)	2.647.938	5.464.313
3	MIR (TR-TVC)/(TR) %	98,07 %	96,89 %
4	MOS (TR-BEP)(Rp)	2.179.800	5.113.050
5	MOS (TR-BEP)/(TR) %	80,73 %	90,67 %
6	Profitabilitas (MIR x MOS) (%)	79,20 %	87,81 %
7	Rata-Rata Omset	2.117.625	3.037.500
8	Rata-Rata Profitabilitas	706.000	2.025.000

Sumber: Data Primer Diolah Pada Tahun 2025

Pada tabel 7. Nilai Profitabilitas Bibit Stroberi dan Buah Stroberi tersebut menyajikan gambaran kelayakan usaha stroberi baik buah maupun bibit dengan berbagai metrik kinerja. BEP rupiah menunjukkan titik impas pendapatan yang perlu dicapai agar usaha tidak merugi, yaitu sekitar Rp 520.200 untuk buah dan Rp 526.950 untuk bibit. Setelah menutupi biaya variabel, Marginal Income (MIR) dalam rupiah menunjukkan jumlah sisa penerimaan yang dapat digunakan untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba, yakni Rp 2.647.938 untuk buah (setara 98,07 % dari total pendapatan) dan Rp 5.464.313 untuk bibit (96,89 %). Margin of Safety (MOS) mengukur seberapa jauh penjualan aktual melebihi titik impas secara risiko; dalam rupiah, buah memiliki margin aman Rp 2.179.800 (80,73 %), sedangkan bibit mencapai Rp 5.113.050 (90,67 %). Pengalihan MIR dan MOS memperlihatkan profitabilitas efektif sebesar sekitar 79,20 % untuk usaha buah stroberi dan 87,81 % untuk bibit menandai efisiensi tinggi dalam konversi margin kontribusi menjadi laba. Rata-rata omset bulanan masing-masing usaha adalah Rp 2.117.625 untuk buah dan Rp 3.037.500 untuk bibit, menghasilkan rata-rata profitabilitas bulanan sekitar Rp 706.000 dan Rp 2.025.000. Secara keseluruhan, meskipun kedua usaha sangat menguntungkan, usaha bibit stroberi menunjukkan performa yang lebih unggul dalam hal margin kontribusi, keamanan penjualan, dan keuntungan akhir.

F. Keuntungan Sosial

1. Capai pencatatan sirkulasi keuangan

Capai pencatatan sirkulasi keuangan Pencatatan sirkulasi keuangan yang akurat merupakan fondasi penting dalam menjalankan sebuah usaha, terutama di sektor pertanian atau usaha mikro kecil menengah (UMKM). Dengan melakukan pencatatan yang sistematis, setiap pemasukan dan pengeluaran dapat diketahui secara terperinci. Hal ini tidak hanya membantu pemilik usaha dalam memantau kesehatan keuangan bisnisnya, tetapi juga menciptakan keterbukaan dalam pengelolaan dana. Dalam konteks sosial, pencatatan ini memungkinkan pelaku usaha untuk lebih bertanggung jawab dan dipercaya oleh pihak luar, seperti koperasi, bank, atau mitra usaha, karena menunjukkan bahwa keuangan dikelola secara profesional. Selain itu, pencatatan yang baik juga menjadi modal penting ketika ingin mengajukan pinjaman atau dukungan pembiayaan karena menunjukkan kelayakan usaha secara finansial.

2. Memudahkan Pengambilan Keputusan

Keputusan yang baik dalam pengelolaan usaha tidak bisa diambil secara sembarangan, melainkan harus berdasarkan data dan informasi yang akurat. Ketika pencatatan kegiatan usaha, keuangan, dan produksi dilakukan dengan rapi dan lengkap, maka pelaku usaha akan lebih mudah menganalisis kondisi usaha mereka. Informasi ini akan sangat membantu dalam menentukan langkah strategis, seperti kapan waktu yang tepat untuk menanam kembali, berapa banyak produksi yang harus dilakukan, atau keputusan penting lainnya seperti diversifikasi produk maupun ekspansi pasar.

3. Meminimalisir Risiko Kerusakan Tanaman

Kerusakan tanaman merupakan salah satu risiko terbesar dalam dunia pertanian, yang sering kali disebabkan oleh kelalaian, cuaca ekstrem, atau serangan hama penyakit. Namun, risiko ini dapat diminimalisir apabila pelaku usaha memiliki sistem pengelolaan yang baik dan terdokumentasi. Misalnya, dengan mencatat jadwal tanam, pemupukan, penyiraman, serta pengendalian hama secara rutin, maka potensi terjadinya kesalahan dalam perlakuan terhadap tanaman dapat dikurangi.

4. Meminimalisir besarnya pengeluaran biaya produksi

Salah satu tantangan terbesar dalam usaha tani atau UMKM adalah tingginya biaya produksi, terutama jika tidak dikelola dengan efisien. Tanpa perencanaan yang matang, pengeluaran bisa membengkak akibat pembelian bahan yang tidak sesuai kebutuhan, penggunaan tenaga kerja yang tidak efisien, atau teknik produksi yang tidak optimal. Dengan adanya pencatatan dan manajemen produksi yang baik, pelaku usaha dapat merinci kebutuhan secara tepat, menghindari pemborosan, serta mengatur jadwal kerja dan penggunaan sumber daya secara efisien. Selain itu, mereka juga dapat membandingkan biaya dari waktu ke waktu untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan. Dalam jangka panjang, efisiensi biaya produksi ini bukan hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berdampak sosial karena memungkinkan harga produk tetap terjangkau bagi konsumen, meningkatkan daya saing produk lokal, serta membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan kapasitas produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis profitabilitas bibit stroberi dan buah stroberi di PT. Akar Lebat maka dapat disimpulkan bahwa BEP rupiah menunjukkan titik impas pendapatan yang perlu dicapai agar usaha tidak merugi, yaitu sekitar Rp 520.200 untuk buah dan Rp 526.950 untuk bibit, buah stroberi hanya perlu menjual 8,67 kg untuk menutup semua biaya tetap, sementara bibit harus mencapai sekitar 35 batang karena margin kontribusi per unitnya lebih kecil. Dari nilai profitabilitas yang di uji T test dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai profitabilitas, Hasil uji menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan yaitu $> 0,5$. Penelitian analisis profitabilitas memberikan dampak positif bagi UMKM, antara lain membantu memahami kinerja keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, hasil analisis ini juga dapat meningkatkan daya saing usaha, memudahkan akses pendanaan, dan mendorong pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan yang lebih baik dan terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Aditiya, S., & Kirana, D. H. K. (2025). Smarteye. id's Business Expansion Strategy for Global Market Penetration through the Ansoff Matrix. *International Journal of Management and Business Economics*, 3(2), 60–65.

- Ananda, E. S., Unteawati, B., & Fatih, C. (2018). Analisis Usahatani Tanaman Pakcoy (*Brassicca Rapa L*) Secara Organik di Yayasan Bina Sarana Bakti. *Karya Ilmiah Mahasiswa*.
- Herman, E. (2013). Akuntansi Manajerial Suatu Orientasi Praktis. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.
- Juansyah, Y., Oktarina, D., & Zulfiqar, M. (2017). Analisis perbandingan Rencana Anggaran Biaya bangunan menggunakan metode SNI dan BOW (Studi kasus: Rencana Anggaran Biaya bangunan gedung Kwarda Pramuka Lampung). *Jurnal Rekayasa, Teknologi, Dan Sains*, 1(1).
- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Akib, S., Daud, R. F., Rosemary, R., Athalarik, F. M., Adiarsi, G. R., Puspitasari, M., & Ramadhani, M. M. (2022). *Pengantar ilmu komunikasi*. Penerbit Widina.
- PRANG, R. E., TULUSAN, F., & VERY LONDA. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM SENTRA HORTIKULTURA DI DESA WULURMAATUS KECAMATAN MODOINDING KABUPATEN MINAHASA SELATAN. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Putra, D. A. D., Jasmi, K. A., Basiron, B., Huda, M., Maseleno, A., Shankar, K., & Aminudin, N. (2018). Tactical steps for e-government development. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(15), 2251–2258.
- Soekartawi, S. (2007). E-Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Sumarlan, E. S., Windiastuti, E., & Gunardi, H. (2018). Iron status, prevalence and risk factors of iron deficiency anemia among 12-to 15-year-old adolescent girls from different socioeconomic status in Indonesia. *Makara Journal of Health Research*, 22(1), 8.